



***Takhrij and Syarah Hadith of Agrotechnology***  
***Function of Water for Plants***

**Salma Yulia Nariah<sup>1</sup>, Wahyudin Darmalaksana<sup>2</sup>, Tatang Zakaria<sup>3</sup>,  
Safarinda Nurdianawati<sup>4</sup>**

<sup>1,4</sup>Department of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology,  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>2,3</sup>Faculty of Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
[salmayulia040402@gmail.com](mailto:salmayulia040402@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah membahas hadis Nabi Saw. tentang fungsi air bagi tanaman. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui pendekatan takhrij dan syarah hadis dengan analisis agro teknologi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah air mempunyai peranan dan fungsi yang vital dan cukup penting bagi tanaman. Kesimpulan penelitian ini adalah takhrij dan syarah hadis Nabi Saw. tentang fungsi air bagi tanaman dengan analisis agroteknologi perlu untuk dikembangkan secara lebih lanjut mengingat cakupannya yang sangat luas.

*Kata Kunci: Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

**Abstract**

*The purpose of this research is to discuss the hadith of the Prophet. about the function of water for plants. This research method is qualitative through the takhrij and syarah hadith approaches with agro-technology analysis. The results and discussion of this research is that water has a vital role and function and is quite important for plants. The conclusion of this research is takhrij and syarah hadith of the Prophet. about the function of water for plants with agro-technology analysis needs to be developed further considering its very broad coverage.*

*Keywords: Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij*

**Pendahuluan**

Ketersediaan air merupakan hal yang mutlak bagi pekebun yang menghendaki tanamannya berbuah kontinu. Peran air sangat penting untuk kelangsungan hidup dan produktivitas tanaman (N, Widiati, & Sari, 1992).

Baik secara langsung maupun tidak langsung, air mempengaruhi di hampir semua proses kehidupan tumbuhan (Advinda, 2018).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan fungsi air bagi tanaman pada Kitab Imam Muslim Nomor 5299:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي وَرْهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَاللَّفْظُ لِأَبِي بَكْرٍ قَالَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ وَهْبِ بْنِ كَيْسَانَ عَنْ عَبْدِ بْنِ كَيْسَانَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيْنَا رَجُلٌ بِفَلَاةٍ مِنَ الْأَرْضِ فَسَمِعَ صَوْتًا فِي سَحَابَةٍ اسْتَوَى حَدِيقَةَ فُلَانٍ فَتَنَحَّى ذَلِكَ السَّحَابَ فَأَفْرَغَ مَاءَهُ فِي حَرَّةٍ فَإِذَا شَرَجَهُ مِنْ تِلْكَ الشِّرَاحِ قَدْ اسْتَوَعَبَتْ ذَلِكَ الْمَاءَ كُلَّهُ فَتَتَبَعَ الْمَاءَ فَإِذَا رَجُلٌ قَائِمٌ فِي حَدِيقَتِهِ يُحَوِّلُ الْمَاءَ بِمَسْحَاتِهِ فَقَالَ لَهُ يَا عَبْدَ اللَّهِ مَا اسْمُكَ قَالَ فُلَانٌ لِإِلْسَامِ الَّذِي سَمِعَ فِي السَّحَابَةِ فَقَالَ لَهُ يَا عَبْدَ اللَّهِ لِمَ تَسْأَلُنِي عَنْ اسْمِي فَقَالَ إِنِّي سَمِعْتُ صَوْتًا فِي السَّحَابِ الَّذِي هَذَا مَاؤُهُ يَقُولُ اسْقُ حَدِيقَةَ فُلَانٍ لِاسْمِكَ فَمَا تَصْنَعُ فِيهَا قَالَ أَمَا إِذْ قُلْتُ هَذَا فَإِنِّي أَنْظُرُ إِلَى مَا يَخْرُجُ مِنْهَا فَاتَّصَدَّقْتُ بِثُلْثِهِ وَأَكَلُ أَنَا وَعِيَالِي ثُلْثًا وَأَرُدُّ فِيهَا ثُلْثَهُ وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الصَّبِيِّ أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ كَيْسَانَ بِهِذَا الْإِسْنَادِ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ وَأَجْعَلُ ثُلْثَهُ فِي الْمَسَاكِينِ وَالسَّائِلِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Zuhair bin Harb, teks milik Abu Bakr, keduanya berkata, Telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun telah menceritakan kepada kami Abdulaziz bin Abu Salamah dari Wahb bin Kaisan dari Ubaidullah bin Umair Al Laitsi dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ bersabda, “Saat seseorang berada di suatu padang pasir, ia mendengar suara di awan: ‘Siramilah kebun si fulan’ lalu awan itu menjauh dan menuangkan air. Ternyata dikebun itu ada seseorang yang tengah mengurus air dengan sekopnya. Ia bertanya padanya: ‘Wahai hamba Allah, siapa namamu?’ Ia menjawab, ‘Fulan.’ Sama seperti nama yang ia dengar dari awan. Ia bertanya: ‘Hai hamba Allah, kenapa kau tanya namaku?’ ia menjawab, ‘Aku mendengar suara di awan dimana inilah airnya. Awan itu berkata, ‘Siramilah kebun si fulan, namamu. Apa yang kau lakukan dalam kebunmu?’ ia menjawab, ‘Karena kau mengatakan seperti itu, aku melihat (hasil) yang keluar darinya, lalu aku sedekahkan sepertiganya, aku makan sepertiganya bersama keluargaku dan aku kembalikan sepertiganya ke kebun.’” Telah menceritakannya kepada kami Ahmad bin Abdah Adh Dhabbi telah mengabarkan kepada kami Abu Daud telah menceritakan kepada kami Abdulaziz bin Abu Salamah telah menceritakan kepada kami Wahab bin Kaisan dengan sanad ini, hanya saja ia berkata, “Dan aku berikan sepertiganya untuk orang-orang miskin, peminta-minta dan Ibnu sabil” (H.R. Muslim: 5299).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020a). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang fungsi air bagi tanaman. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang fungsi air bagi tanaman. Tujuan

penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw. tentang pengaruh air bagi tanaman.

### Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020b). Sedangkan pendekatan yang diterapkan adalah takhrij dan syarah hadis (Soetari, 2015). Adapun interpretasi dalam penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Utomo, 2014).

Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu takhrij dan syarah. Takhrij adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang syarah ialah penjelasan teks hadis dengan analisis tertentu (Soetari, 2015). Agro teknologi sendiri, sebagai sarana interpretasi dalam penelitian ini, yaitu bidang studi yang mempelajari penguasaan teknologi pada produksi pertanian dengan memperhatikan kualitas dan efisiensi (Utomo, 2014).

### Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang kata kunci "air" hingga diemukan hadis pada kitab Musnad Imam, sebagaimana dikemukakan terdahulu.

Tabel 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1	Abdur Rahman bin Shakhr		57 H	Madinah	Abu Hurairah		-Shahabat	Shahabat
2	Ubaid bin 'Umar bin Qatadah bin Sa'id		68 H	Marur Rawdz	Abu 'Ashim		-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tidak menyebutkannya -Tsiqah -Disebutkan dalam 'ats tsiqaat	Tabi'in kalangan tua
3	Wahab bin Kaisan		127 H	Madinah	Abu Nu'aim		-Tsiqah -Disebutkan dalam 'ats tsiqaat	Tabi'in kalangan biasa

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
						-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah		
4	Abdul 'Aziz bin 'Abdullah bin Abi Salamah		164 H	Baghdad	Abu 'Abdullah	-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Shaduuq -Tsiqah - Disebut kan dalam 'ats tsiqaat -Tsiqah  -Tsiqah -Imam	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua	
5	Yazid bin Harun		206 H	Hait	Abu Khalid	-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Disebut kan dalam 'ats tsiqaat -Tsiqah -Tsiqah ma'mum	Tabi'ut Tabi'in Kalangan Biasa	
6	Abdullah Bin Muhammad Bin Abi Syaibah Ibrahim Bin 'Utsman		235 H.	Kufah	Abu Bakar	-Shaduuq -Tsiqah	Tabi'ul Atba' Kalangan Tua	

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari, Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat

validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana, 2018).

*Syarah* hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Air adalah salah satu komponen fisik yang sangat vital dan dibutuhkan dalam jumlah besar untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Sebanyak 85-90% dari bobot segar sel-sel dan jaringan tanaman tinggi adalah air (Hale, Orcutt, & Thompson, 1987).

Secara singkat, ada beberapa fungsi penting air bagi tumbuhan. *Pertama*, air merupakan bagian terbesar pembentukan jaringan. Antara 40% sampai 60% dari berat segar pohon tersusun atas air, dimana air berperan penting dalam menjalankan fungsi metabolisme. *Kedua*, air sebagai penunjang jaringan-jaringan yang tidak berkayu. *Ketiga*, air diperlukan oleh tumbuhan sebagai alat untuk mengangkut materi dan nutrisi di sekitar tubuhnya, dan menyalurkan materi dan nutrisi tersebut ke bagian tumbuhan lainnya sebagai substansi yang terlarut dalam air. *Keempat*, air sebagai pendingin dan menjaga tumbuhan dari pemanasan yang berlebihan, sehingga suhu tanaman menjadi konstan. *Kelima*, air berperan sebagai pelarut medium reaksi biokimia. *Keenam*, air sebagai pemberi turgor bagi sel dalam proses pembelahan dan pembesaran sel. *Ketujuh*, air sebagai bahan baku fotosintesis (Rai, 1998).

Sementara itu, kekurangan air (*water deficit*) akan mengganggu keseimbangan kimiawi dalam tanaman yang berakibat berkurangnya hasil fotosintesis atau semua proses-proses fisiologis berjalan tidak normal. Apabila keadaan ini berjalan terus, maka akibat yang terlihat, misalnya tanaman kerdil, layu, produksi rendah, kualitas turun dan sebagainya (Harwati, 2007). Dan sebaliknya, apabila kadar air dalam tumbuhan terlalu banyak (menimbulkan genangan) sering menimbulkan cekaman aerasi (Latifa, 2015).

## **Kesimpulan**

Air adalah salah satu komponen fisik yang sangat vital dan dibutuhkan dalam jumlah besar untuk perkembangan dan pertumbuhan tanaman. Secara langsung maupun tidak langsung, air mempengaruhi di hampir semua proses kehidupan tumbuhan. Air mempunyai peran dan fungsi yang



penting bagi tanaman serta tanaman memerlukan air yang cukup, tidak kekurangan dan tidak kelebihan. Takhirj dan syarah hadis tentang fungsi air bagi tanaman dengan pendekatan agroteknologi masih diperlukan penelitian lebih lanjut karena ruang lingkup fungsi air bagi tanaman sendiri sangat luas.

## Referensi

- Advinda, L. (2018). *Dasar – Dasar Fisiologi Tumbuhan*. Deepublish.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Hale, M. G., Orcutt, D. M., & Thompson, L. K. (1987). *The Physiology of Plants Under Stress*. Wiley: New York.
- Harwati, T. (2007). Pengaruh kekurangan air (Water Deficit) terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman tembakau. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 44 - 51.
- Latifa, D. (2015, Oktober 6). Retrieved November 11, 2020, from <https://hidupgue1993.blogspot.com/2015/10/pengaruh-air-terhadap-pertumbuhan.html>
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidi pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom . *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Rai, W. A. (1998). *Buku Ajar Ekologi Tumbuhan*. Singaraja: STKIP Singaraja.

Saptarini, N., Eti, W., & Lila, S. (1992). *Membuat Tanaman Cepat Berbuah*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.

Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.

### ***Acknowledgement***

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan nikmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan projek ini. Terimakasih kepada Bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M. Ag selaku dosen mata kuliah Ilmu Hadis yang telah membimbing saya dalam mengerjakan projek ini. Tak lupa, saya ucapkan terimakasih kepada orang tua dan teman-teman yang senantiasa mendukung saya, sehingga projek ini dapat terselesaikan dengan baik.

### **Penulis**



**Salma Yulia Nariah**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia